



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Komponen tingkat akuntabilitas kinerja merupakan komponen proses yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja.

Dalam melakukan pengukuran capaian kinerja, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik pada Tahun 2025 telah berdasarkan pada format pengukuran kinerja sebagaimana yang termuat dalam peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan, yaitu dengan cara membandingkan antara target capaian indikator kinerja dengan realisasi indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik Tahun 2025 berdasarkan Rencana Strategis periode 2021 – 2026 dan Rencana Strategis periode 2025 – 2029.

Mengacu pada ketentuan yang berlaku, kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik berdasarkan tingkat pencapaian sasaran, indikator sasaran dan menggambarkan pula tingkat capaian pada program/ kegiatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran dan program/ kegiatan dilakukan melalui media rencana kinerja yang dibandingkan dengan realisasinya.

Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan realisasi indikator sasaran melalui media formulir pengukuran kinerja. Kemudian atas hasil pengukuran kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan pencapaian sasaran strategis Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik.

Pengukuran mengacu Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah dengan skala nilai peringkat kinerja sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. 1 Skala nilai peringkat kinerja berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017

No.	Jumlah Nilai	Kategori
1	91% < 100%	Sangat tinggi
2	76% < 90%	Tinggi
3	66% < 75%	Sedang
4	51% < 65%	Rendah
5	< 50%	Sangat Rendah

Adapun tingkat capaian kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik pada Tahun 2025 berdasarkan hasil pengukurannya dalam tabel sebagai berikut :

1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN TARGET PERJANJIAN KINERJA

Pengukuran capaian kinerja merupakan tahapan penting dalam memastikan tingkat keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sampai dengan akhir Tahun 2025, secara umum capaian kinerja menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja Periode Rencana Strategis 2021 -2026

SASARAN 1 <i>Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur Sumber Daya Air</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	66,12%	66,38%	100,39%	Sangat Tinggi
2	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	51,00%	51,03%	100,06%	Sangat Tinggi
SASARAN 2 <i>Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur Jalan</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	70,94%	71,22%	100,39%	Sangat Tinggi
SASARAN 3 <i>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Penataan Ruang Kawasan Strategis Yang Mendorong Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR)	100%	106,63%	106,63%	Sangat Tinggi

SASARAN 4 <i>Terpenuhinya Kebutuhan Pengadaan Lahan</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	100%	100%	100%	Sangat Tinggi

Bersarakan pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja periode Renstra 2021-2026 maka dari 5 (lima) indikator Kinerja Utama dengan kategori Sangat Tinggi. Secara rata-rata capaian kinerja pada Tahun 2025 adalah sebesar 101,50% dengan kategori Sangat Tinggi.

Tabel 3. 3 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja Periode Rencana Strategis 2025 -2029

SASARAN 1 <i>Meningkatkan Kualitas Pembangunan Infrastruktur Untuk Mendukung Daya Saing Daerah</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	73,00%	69,29%	94,92%	Sangat Tinggi

SASARAN 2 <i>Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Irigasi, Kapasitas Waduk, Serta Efektivitas Penanggulangan Banjir Untuk Mendukung Ketahanan Sumber Daya Air Dan Keselamatan Masyarakat</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	50,47%	51,03%	101,11%	Sangat Tinggi
2	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	66,37%	66,38%	100,02%	Sangat Tinggi
3	Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	9,82%	12,95%	110%	Sangat Tinggi

SASARAN 3 <i>Meningkatkan Kualitas Dan Aksesibilitas Infrastruktur Jalan Untuk Mendukung Pembangunan Daerah Yang Berkelanjutan</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	70,94%	71,22%	100,39%	Sangat Tinggi
2	Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa	69,48%	69,88%	100,58%	Sangat Tinggi

SASARAN 4 <i>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Penataan Ruang Kawasan Strategis Yang Mendorong Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur Dan Kinerja Ekonomi Daerah</i>					
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
1	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	3,33%	3,37%	101,20%	Sangat Tinggi
2	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	60%	100%	110%	Sangat Tinggi

Bersarakan pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target perjanjian kinerja periode Renstra 2025-2029, dari 8 (delapan) indikator Kinerja Utama dengan kategori Sangat Tinggi. Secara rata-rata capaian kinerja pada Tahun 2025 adalah sebesar 103,21% dengan kategori Sangat Tinggi.

2. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA

Pengukuran capaian kinerja Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan realisasi indikator kinerja terhadap capaian realisasi dengan tahun sebelumnya sesuai periode perencanaan yang telah ditetapkan. Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui tren kinerja, efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan, serta sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan kinerja tahun berikutnya.

Tabel 3. 4 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya Periode Rencana Strategis 2021-2026

SASARAN 1 <i>Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur Sumber Daya Air</i>							
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI					KET.
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	64,59%	65,01%	65,36%	65,73%	66,38%	Meningkat
2	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	47,84%	47,89%	49,02%	49,85%	51,03%	Meningkat

SASARAN 2 <i>Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan</i>							
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI					KET.
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	74,29%	74,60%	74,73%	70,74%	71,22%	Meningkat

SASARAN 3 <i>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Penataan Ruang Kawasan Strategis Yang Mendorong Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur</i>							
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI					KET.
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR	94,79%	99,11%	110%	108,55%	106,63%	Meningkat

SASARAN 4 <i>Terpenuhinya Kebutuhan Pengadaan Lahan</i>							
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	REALISASI					KET.
		2021	2022	2023	2024	2025	
1	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	-	80%	80%	50%	100%	Meningkat

Bersarkan pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode Rencana Strategis 2021-2026 dari 5 (lima) Indikator Kinerja Utama, terdapat 4 (empat) Indikator dengan realisasi yang rata-rata meningkat selama periode 2021-2025 dan 1 (satu) indikator dengan realisasi yang rata-rata menurun selama periode 2021-2025. Hal ini disebabkan adanya

perubahan Status Panjang jalan kabupaten. Namun secara keseluruhan, performa Indikator Kinerja Utama selama lima tahun terakhir menunjukkan tren positif.

Tabel 3. 5 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya Periode Rencana Strategis 2025-2029

SASARAN 1				
<i>Meningkatkan Kualitas Pembangunan Infrastruktur Untuk Mendukung Daya Saing Daerah</i>				
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	BASELINE 2024	REALISASI 2025	KET.
1	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	72,88%	69,29%	Menurun

SASARAN 2				
<i>Meningkatkan Kualitas Infrastruktur Irigasi, Kapasitas Waduk, Serta Efektivitas Penanggulangan Banjir Untuk Mendukung Ketahanan Sumber Daya Air Dan Keselamatan Masyarakat</i>				
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	BASELINE 2024	REALISASI 2025	KET.
1	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	49,85%	51,03%	Meningkat
2	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	65,86%	66,38%	Meningkat
3	Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	3,12%	12,95%	Meningkat

SASARAN 3				
<i>Meningkatkan Kualitas Dan Aksesibilitas Infrastruktur Jalan Untuk Mendukung Pembangunan Daerah Yang Berkelanjutan</i>				
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	BASELINE 2024	REALISASI 2025	KET.
1	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	70,94%	71,22%	Meningkat
2	Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa	69,48%	69,88%	Meningkat

SASARAN 4				
<i>Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Penataan Ruang Kawasan Strategis Yang Mendorong Keterpaduan Pembangunan Infrastruktur Dan Kinerja Ekonomi Daerah</i>				
No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	BASELINE 2024	REALISASI 2025	KET.
1	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	1,34%	3,37%	Meningkat
2	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	50%	100%	Meningkat

Bersarkan pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode Rencana Strategis 2025-2029 Indikator Kinerja Utama, terdapat 8 (delapan) Indikator dengan realisasi yang rata-rata meningkat selama periode 2024-2025

3. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RENCANA STRATEGIS

Pengukuran capaian kinerja Tahun 2025 tidak hanya dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi tahunan, tetapi juga dengan melihat progres pencapaian terhadap target akhir yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) periode 2021–2026 dan periode 2025–2029. Perbandingan

ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan berada pada jalur yang tepat (on track) dalam mencapai sasaran strategis jangka menengah.

Tabel 3. 6 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Akhir Rencana Strategis 2021-2026

NO	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026	REALISASI 2025	TINGKAT KEMAJUAN
T.1	Peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses serta efisiensi pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan domestik, peningkatan produktivitas pertanian dan sektor ekonomi unggulan, serta konservasi dan pengurangan risiko/kerentanan bencana alam				
S.1	Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	66,54%	66,38%	-
		Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	52,87%	51,03%	-
T.2	Peningkatan kelancaran konektivitas dan akses jalan yang lebih merata bagi peningkatan pelayanan sistem logistik daerah yang lebih efisien dan penguatan daya saing.				
S.2	Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	80,11%	71,22%	-
T.3	Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkelanjutan, dan berdaya saing serta mewujudkan harmonisasi pembangunan berlandaskan tata ruang				
S.3	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR	100%	106,63%	+
S.4	Terpenuhinya kebutuhan pengadaan lahan	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	100%	100%	+

Dari 5 (lima) indikator Kinerja Utama, terdapat 2 (dua) IKU telah melebihi target akhir Renstra dan 3 (tiga) IKI lainnya masih di bawah target akhir Renstra. Secara keseluruhan, rata-rata performa Indikator Kinerja Utama dibandingkan dengan target akhir Renstra Adalah 40% indikator melebihi target 2026 dan 60% indikator di bawah target 2026.

Tabel 3. 7 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Akhir Rencana Strategis 2025-2029

NO	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	TINGKAT KEMAJUAN
T.1	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, merata, dan berkeadilan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi				
S1	Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing Daerah	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	77%	69,29%	-

NO	TUJUAN / SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2029	REALISASI 2025	TINGKAT KEMAJUAN
S.2	Meningkatkan kualitas infrastruktur irigasi, kapasitas waduk, serta efektivitas penanggulangan banjir untuk mendukung ketahanan sumber daya air dan keselamatan masyarakat	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	52,95%	51,03%	-
		Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	68,42 %	66,38%	-
		Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	42,86%	12,95%	-
S.3	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	71,044%	71,22%	-
		Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa	69,881%	69,88%	-
S.4	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur dan kinerja ekonomi Daerah	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	11,29%	3,37%	-
		Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	60%	100%	+

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis 2025-2029 belum dapat dilihat kemajuannya karena perbandingannya masih terhadap baseline awal perencanaan.

Namun sebagian besar indikator kinerja menunjukkan progres yang selaras dengan tahapan pencapaian target akhir Renstra. Beberapa indikator bahkan telah mencapai atau melampaui target akhir sebelum periode Renstra berakhir. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi, kebijakan, serta optimalisasi sumber daya yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang Kabupaten Gresik.

4. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN RATA-RATA CAPAIAN NASIONAL/PROV. JATIM/KAB. KOTA LAIN

Pengukuran capaian kinerja Tahun 2025 juga dilakukan melalui analisis komparatif dengan rata-rata capaian pada tingkat nasional, Provinsi Jawa Timur, serta kabupaten/kota lain yang memiliki karakteristik sejenis. Perbandingan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran posisi kinerja perangkat daerah secara relatif, sekaligus mengidentifikasi ruang perbaikan dan peluang peningkatan daya saing daerah

Tabel 3. 8 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Rata-Rata Capaian Nasional/ Propinsi Jatim periode Rencana Strategis 2021-2026

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROV. JATIM / KAB. KOTA LAIN	REALISASI 2025	LEBIH TINGGI/ LEBIH RENDAH
T.1	Peningkatan ketersediaan dan kemudahan akses serta efisiensi pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan domestik, peningkatan produktivitas pertanian dan sektor ekonomi unggulan, serta konservasi dan pengurangan risiko/kerentanan bencana alam				
S.1	Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	5.54 % (Kab. Bojonegoro)	66,38%	LEBIH TINGGI
		Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	75% (Kab. Bojonegoro)	51,03%	LEBIH RENDAH
T.2	Peningkatan kelancaran konektivitas dan akses jalan yang lebih merata bagi peningkatan pelayanan sistem logistik daerah yang lebih efisien dan penguatan daya saing.				
S.2	Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	64,79% (Kab. Lamongan)	71,22%	LEBIH TINGGI
T.3	Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang berkelanjutan, dan berdaya saing serta mewujudkan harmonisasi pembangunan berlandaskan tata ruang				
S.3	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR	Data Tidak tersedia	106,63%	Tidak bisa dibandingkan
S.4	Terpenuhinya kebutuhan pengadaan lahan	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	Data Tidak tersedia	100%	Tidak bisa dibandingkan

Tabel 3. 9 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Rata-Rata Capaian Nasional/ Propinsi Jatim periode Rencana Strategis 2025-2029

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROV. JATIM / KAB. KOTA LAIN	REALISASI 2025	LEBIH TINGGI/ LEBIH RENDAH
T.1	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, merata, dan berkeadilan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi				
S.1	Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing Daerah	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	Data Tidak tersedia	69,29%	Tidak bisa dibandingkan
S.2	Meningkatkan kualitas infrastruktur irigasi, kapasitas waduk, serta efektivitas penanggulangan banjir untuk mendukung ketahanan sumber daya air dan keselamatan masyarakat	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	75% (Kab. Bojonegoro)	51,03%	LEBIH RENDAH
		Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	5.54 % (Kab. Bojonegoro)	66,38%	LEBIH TINGGI
		Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	Data Tidak tersedia	12,95%	Tidak bisa dibandingkan

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROV. JATIM / KAB. KOTA LAIN	REALISASI 2025	LEBIH TINGGI/ LEBIH RENDAH
S.3	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	64,79% (Kab.Lamongan)	71,22%	LEBIH TINGGI
		Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa	Data Tidak tersedia	69,88%	Tidak bisa dibandingkan
S.4	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur dan kinerja ekonomi Daerah	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	Data Tidak tersedia	3,37%	Tidak bisa dibandingkan
		Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	Data Tidak tersedia	100%	Tidak bisa dibandingkan

Secara umum dari 5 (lima) indikator Kinerja Utama periode Rencana Strategis 2021-2026, dan 8 (delapan) indikator Kinerja Utama periode Rencana Strategis 2025-2029 terdapat 2 (dua) IKU dengan realisasi kinerja lebih tinggi dengan realisasi kabupaten Lamongan dan Bojonegoro, 1 (satu) IKU dengan realisasi kinerja yang kurang dari Kabupaten Bojonegoro, dan 3 (tiga) IKU yang tidak bisa dibandingkan dengan Provinsi/Kabupaten Kota lain karena tidak terdapat data resmi.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengukuran kinerja sumber daya air terhadap indikator sasaran berdasarkan periode 2021-2026 yaitu **“Persentase kapasitas daya tampung air waduk kabupaten dan Persentase panjang jaringan irigasi kabupaten dalam kondisi baik”** sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dapat diuraikan dengan adanya volume daya tampung kapasitas waduk (kapasitas ideal) tahun 2025 sebesar 16.869.680,00 m³ dan volume daya tampung waduk kabupaten sebesar 11.154.060,14 m³ sedangkan panjang jaringan irigasi keseluruhan di Kabupaten Gresik pada tahun 2025 sebesar 75.151,10 m dan panjang jaringan irigasi kondisi baik sebesar 147.356 m.

Peningkatan irigasi kondisi baik ini tentunya sangat kecil sekali dibandingkan dengan upaya pemerintah pusat yang dalam beberapa tahun terakhir sangat berupaya untuk meningkatkan kondisi infrastruktur ketahanan pangan. Namun demikian, dalam capaian indikator kinerja RPJMD periode Tahun 2021 -2026 mempunyai kriteria penilaian sangat tinggi.

Kondisi geografis Kabupaten Gresik merupakan daerah hilir aliran sungai. Sehubungan pelimpahan wewenang Pelaksanaan pengelolaan DAS lintas Daerah kabupaten/kota dan dalam Daerah kabupaten/kota dalam 1 (satu) Daerah provinsi merupakan kewenang Balai Besar, dalam rangka pemenuhan kualitas air baku mengalami kendala karena keterbatasan kewenangan. Sedangkan, sebagai daerah hilir memerlukan upaya pengolahan dan pengelolaan kualitas air lebih dibandingkan daerah hulu sungai.

Saluran pembuang dengan masing – masing wilayah untuk wilayah selatan sekitar 322.551,42 m; wilayah utara sekitar 250.240,14 m dan wilayah bawean sekitar 90.000,00 m dengan total keseluruhan saluran pembuang kota Gresik sekitar 662.791,56 m. Dalam pengukuran pencapaian kinerja antara realisasi tahun 2025 dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan/ kenaikan dan pemenuhan kebutuhan air baku sudah terpenuhi. Sebaliknya, terhadap pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan capaian nasional/ provinsi tidak tersedia data jaringan irigasi dan data kapasitas waduk. Sedangkan untuk periode 2025-2029 ada tambahan indikator sasaran yaitu Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong dimana mempunyai kriteria penilaian sangat tinggi. Secara umum, capaian kinerja Bidang Sumber Daya Air Tahun 2025 mencapai rata-rata 100%. Namun dari realisasi anggaran masih terdapat 2 paket pekerjaan yang putus kontrak dan kurang bayar sebanyak 12 paket pekerjaan dan 12 paket tidak dilaksanakan karena efisiensi.

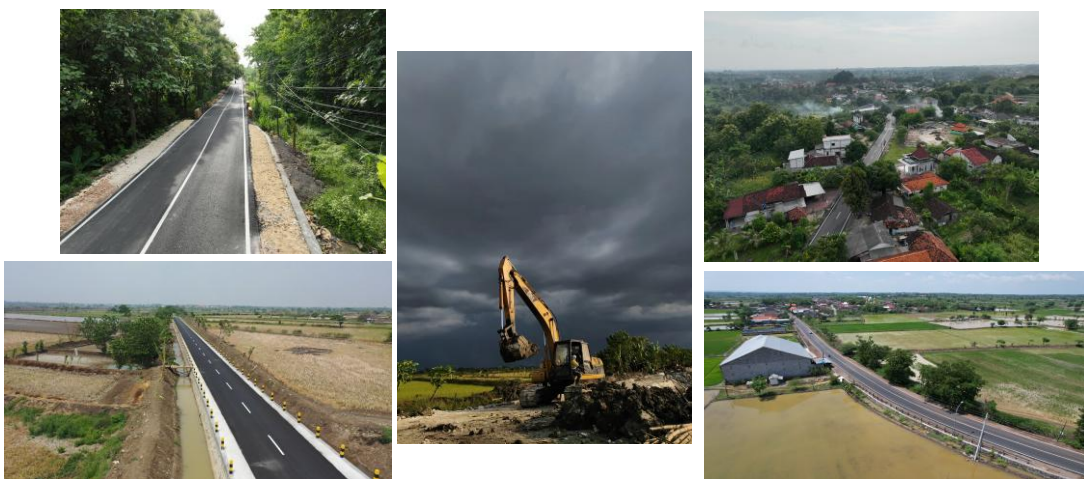


Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan, 2025

Gambar 3. 1 Pintu Air dan Jaringan Irigasi dan waduk

Berdasarkan sasaran periode 2021-2026 diatas hasil pengukuran kinerja terhadap indicator sasaran **“Persentase Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap”** sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dapat diuraikan sebagai berikut: Panjang jalan kabupaten di Kabupaten Gresik sebesar 566,61 km dengan didominasi Jalan Kabupaten dengan kondisi baik sebesar 261,15 km (46,09%); kondisi sedang sebesar 142,40 km (25,15%); kondisi rusak ringan sebesar 134,23 km (23,69%); dan rusak berat sebesar 28,83 km (5,09%). Dengan demikian jalan yang memenuhi kriteria mantap yaitu jalan dengan kondisi baik dan sedang sebesar 403,52 km (71,22%).

Untuk periode 2025-2029 ada tambahan indikator yaitu Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa karena adanya perubahan status jalan dan capaian mempunyai kriteria penilaian sangat tinggi. Secara umum, capaian kinerja Bidang Sumber Daya Air Tahun 2025 mencapai rata-rata 100%. Namun dari realisasi anggaran masih terdapat 5 paket pekerjaan yang tidak selesai hingga pelaksanaannya melewati tahun anggaran dan kurang bayar sebanyak 73 paket pekerjaan dan 51 paket tidak dilaksanakan karena efisiensi.



Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan, 2025

Gambar 3.2 Pembangunan Jalan

Berdasarkan sasaran periode 2021-2026 diatas hasil pengukuran kinerja terhadap indikator sasaran **“Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR)”** sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dapat diuraikan sebagai berikut: jumlah rekomendasi berdasarkan RTRW atau RDTR sebesar 1706 ijin dari jumlah pelaksanaan

pemanfaatan ruang sesuai rekomendasi sebesar 1600 ijin sehingga ada peningkatan terhadap jumlah pelaksanaannya.

Penyusunan dan penetapan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) adalah salah satu tahapan dalam perencanaan tata ruang di Indonesia. RDTR merupakan dokumen perencanaan yang lebih rinci daripada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan digunakan untuk mengatur penggunaan lahan, tata letak bangunan, dan infrastruktur di suatu wilayah.

Melalui Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang bahwa Penyusunan dan Penetapan Rencana Detail Tata Ruang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Instrumen pengendalian pemanfaatan ruang dalam RTRW (provinsi/kabupaten/kota) masih bersifat normatif dan perlu dirinci lagi sehingga dapat lebih implementatif. Dalam implementatif pengendalian pemanfaatan ruang tersebut, dan juga di setiap tahapan penataan ruang perlu dukungan sistem informasi yang berkaitan dengan dinamika pemanfaatan ruang di lapangan. Integrasi berbagai yang bersifat sektoral untuk saling melengkapi.

Dalam pengukuran pencapaian kinerja antara realisasi tahun 2025 dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan/ kenaikan dikarenakan pemanfaatan ruang di Kabupaten Gresik sudah sesuai dengan peraturan bupati tentang perijinan penataan ruang. Dan sebaliknya terhadap pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan capaian nasional/ provinsi tidak tersedia dalam data pemanfaatan ruang.

Alat ukur indikator Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang berbeda pada periode 2021-2026 yaitu Jumlah pelaksanaan pemanfaatan ruang sesuai rekomendasi dibagi jumlah rekomendasi berdasarkan RTRW atau RDTR kali seratus persen sedangkan untuk periode 2025-2029 adalah Luas kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang (Ha) dibagi Luas ruang daratan yang diatur dalam rencana tata ruang (Ha) kali seratus persen sehingga target dan realisasi terhadap capaian sehingga berbeda. Secara umum capaian mempunyai kriteria penilaian sangat tinggi



Sumber: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan, 2025

Gambar 3.3 Perapian Utilitas

Berdasarkan sasaran diatas hasil pengukuran kinerja terhadap indikator sasaran **“Persentase Lokasi Tanah Yang Dibebaskan”** sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebanyak 5 lokasi dan tidak semua keluar peta bidang tanah dari BPN. Sehingga pembayaran ganti rugi tidak dapat dilaksanakan dan mempengaruhi capaian realisasi keuangan dalam memenuhi kebutuhan pengadaan lahan.

Pada pengadaan lahan memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat, yang secara garis besar meliputi penyelenggaraan pengadaan lahan yang meliputi kegiatan sosialisasi, pembinaan dan fasilitasi penyelesaian permasalahan pertanahan milik pemerintah daerah, serta fasilitasi pelaksanaan pembebasan tanah untuk kepentingan Pemerintah Daerah.

Data pertanahan merupakan data yang mengintegrasikan antara data yuridis secara tekstual dan data spesial. Banyaknya data pertanahan dan permasalahan validasi data pertanahan membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit. Tujuan melibatkan masyarakat adalah agar didapatkan data yang lebih akurat dalam jangka waktu yang lebih cepat. Partisipasi masyarakat juga merupakan bentuk tanggung jawab pemilik dalam menjaga tanah dan tanda batasnya. Untuk pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan capaian nasional/ provinsi tidak tersedia pada data pembebasan lahan.

B. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan

Selanjutnya berdasarkan hasil pengukuran kinerja diatas dilakukan evaluasi dan analisis pencapaian kinerja guna memberikan informasi yang lebih transparan mengenai pencapaian kinerja sebagaimana yang telah ditargetkan pada tujuan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum dan Tata

Ruang Kabupaten Gresik Tahun 2021-2026 melalui 4 (empat) sasaran strategis dan 5 (lima) indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik Tahun 2025.

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan tujuan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik.

Untuk mengukur keberhasilan/ kegagalan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi yang akan digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja. Adapun tingkat analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Gresik pada Tahun 2025 berdasarkan hasil pengukurannya dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 10 Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Rencana Strategis 2021-2026

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	ANALISIS KEBERHASILAN / KEGAGALAN	SOLUSI
SASARAN 1 Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air			
1	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	Faktor Penunjang : 1. Normalisasi dan pengerukan waduk 2. Dukungan kebijakan dan regulasi daerah 3. Pemanfaatan teknologi monitoring 4. Koordinasi lintas sektor. 5. Partisipasi masyarakat	Nihil
2	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kab Dalam Kondisi Baik	Faktor Penunjang : Alokasi anggaran yang memadai dan berkelanjutan Penerapan sistem inventarisasi dan monitoring berkala Peran serta Himpunan Perkumpulan Petani Pemakai Air (HIPPA) Koordinasi lintas sektor dan pemerintah desa Pemanfaatan teknologi konstruksi yang lebih tahan lama	Nihil
SASARAN 2 Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan			
3	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	Faktor Penunjang : 1. Program peningkatan dan rehabilitasi jalan secara bertahap 2. Perencanaan berbasis data kondisi jalan 3. Dukungan pendanaan yang memadai dan berkelanjutan 4. Peningkatan kualitas konstruksi dan material. 5. Koordinasi lintas sektor Faktor Penghambat : Anggaran 2025 terdapat beberapa paket pekerjaan yang belum selesai dan tidak terbayar	Mempercepat proses pengadaan dan pengajuan administrasi

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	ANALISIS KEBERHASILAN / KEGAGALAN	SOLUSI
SASARAN 3			
Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur			
4	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR)	Faktor Penunjang : Adanya kemudahan permohonan izin pemanfaatan ruang melalui aplikasi Go-putar dan OSS	Nihil
SASARAN 4			
Terpenuhinya Kebutuhan Pengadaan Lahan			
5	Persentase Lokasi Tanah Yang Dibebaskan	Faktor Penunjang 1. Perencanaan lokasi yang matang dan berbasis data 2. Sosialisasi dan pendekatan partisipatif kepada masyarakat 3. Pendampingan dari instansi pertanahan 4. Penilaian appraisal yang independen dan objektif 5. Komitmen dan koordinasi lintas sektor Faktor Penghambat : 1. Proses administrasi dan legalitas yang kompleks 2. Perbedaan persepsi nilai ganti kerugian 3. Penolakan atau resistensi Masyarakat 4. Koordinasi lintas instansi yang belum optimal 5. Kondisi sosial dan budaya setempat	Proses penetapan Lokasi dan peta bidang sebaiknya di tetapkan sebelum tahun pelaksanaan pembayaran

Tabel 3.11 Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Rencana Strategis 2025-2029

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	ANALISIS KEBERHASILAN / KEGAGALAN	SOLUSI
SASARAN 1			
Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing Daerah			
1	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	Faktor Penghambat: Realisasi keuangan dari program sumber daya air dan penyelenggaraan jalan sangat rendah karena terdapat beberapa paket pekerjaan tidak selesai dan tidak terbayar	Untuk kedepannya administrasi realisasi keuangan lebih cepat lagi
SASARAN 2			
Meningkatkan kualitas infrastruktur irigasi, kapasitas waduk, serta efektivitas penanggulangan banjir untuk mendukung ketahanan sumber daya air dan keselamatan masyarakat			
1	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	Faktor Penunjang : 1. Alokasi anggaran yang memadai dan berkelanjutan 2. Penerapan sistem inventarisasi dan monitoring berkala 3. Peran serta Himpunan Perkumpulan Petani Pemakai Air (HIPPA) 4. Koordinasi lintas sektor dan pemerintah desa 5. Pemanfaatan teknologi konstruksi yang lebih tahan lama	Nihil
2	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	Faktor Penunjang : 1. Normalisasi dan pengerukan waduk 2. Dukungan kebijakan dan regulasi daerah 3. Pemanfaatan teknologi monitoring 4. Koordinasi lintas sektor. 5. Partisipasi masyarakat	Nihil

No	INDIKATOR KINERJA UTAMA	ANALISIS KEBERHASILAN / KEGAGALAN	SOLUSI
3	Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	1. Program rehabilitasi dan konservasi DAS 2. Normalisasi dan pengerukan kali	Nihil
SASARAN 3			
Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan			
1	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	Faktor Penunjang : 1. Program peningkatan dan rehabilitasi jalan secara bertahap 2. Perencanaan berbasis data kondisi jalan 3. Dukungan pendanaan yang memadai dan berkelanjutan 4. Peningkatan kualitas konstruksi dan material. 5. Koordinasi lintas sektor Faktor Penghambat : Anggaran 2025 terdapat beberapa paket pekerjaan yang belum selesai dan tidak terbayar	Mempercepat proses pengadaan dan pengajuan administrasi
2	Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa	Faktor Penunjang : 1. Program peningkatan dan rehabilitasi jalan secara bertahap 2. Perencanaan berbasis data kondisi jalan 3. Dukungan pendanaan yang memadai dan berkelanjutan 4. Peningkatan kualitas konstruksi dan material. 5. Koordinasi lintas sektor Faktor Penghambat : Anggaran 2025 terdapat beberapa paket pekerjaan yang belum selesai dan tidak terbayar	Nihil
SASARAN 4			
Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur dan kinerja ekonomi Daerah			
1	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	Faktor Penunjang : Adanya kemudahan permohonan izin pemanfaatan ruang melalui aplikasi Go-putar dan OSS	Nihil
2	Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	Faktor Penunjang 1. Perencanaan lokasi yang matang dan berbasis data 2. Sosialisasi dan pendekatan partisipatif kepada masyarakat 3. Pendampingan dari instansi pertanahan 4. Penilaian appraisal yang independen dan objektif 5. Komitmen dan koordinasi lintas sektor Faktor Penghambat : 1. Proses administrasi dan legalitas yang kompleks 2. Perbedaan persepsi nilai ganti kerugian 3. Penolakan atau resistensi Masyarakat 4. Koordinasi lintas instansi yang belum optimal 5. Kondisi sosial dan budaya setempat	Proses penetapan Lokasi dan peta bidang sebaiknya di tetapkan sebelum tahun pelaksanaan pembayaran

Keberhasilan Capaian Kinerja

Keberhasilan kinerja ditunjukkan melalui meningkatnya persentase jalan kabupaten dalam kondisi mantap, bertambahnya panjang jaringan irigasi dalam kondisi baik, serta meningkatnya kapasitas layanan infrastruktur sumber daya air. Peningkatan tersebut didukung oleh perencanaan yang lebih terarah, penetapan prioritas berbasis data kondisi infrastruktur, serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan fisik.

Selain itu, penguatan fungsi pengawasan dan monitoring lapangan turut memastikan pekerjaan konstruksi sesuai spesifikasi teknis dan tepat waktu. Sinergi antarbidang, dukungan anggaran yang relatif memadai, serta koordinasi dengan pemerintah kecamatan/desa menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan capaian indikator kinerja.

Keberhasilan ini berdampak langsung terhadap peningkatan konektivitas wilayah, kelancaran distribusi barang dan jasa, peningkatan produktivitas pertanian melalui sistem irigasi yang lebih baik, serta tertatanya pemanfaatan ruang sesuai rencana tata ruang wilayah.

Kendala/Kegagalan Capaian Kinerja

Di sisi lain, masih terdapat beberapa indikator yang realisasinya belum mencapai target. Hal ini antara lain disebabkan oleh keterbatasan anggaran dibandingkan dengan kebutuhan penanganan infrastruktur yang luas, kerusakan akibat bencana alam dan cuaca ekstrem, serta tingginya beban lalu lintas yang mempercepat degradasi kondisi jalan.

Selain faktor teknis, terdapat pula kendala administratif seperti proses pengadaan barang dan jasa, pembebasan lahan, serta dinamika penyesuaian kebijakan yang mempengaruhi waktu pelaksanaan kegiatan. Beberapa pekerjaan juga memerlukan penanganan tertentu sehingga capaian fisik belum sepenuhnya tercermin dalam tahun berjalan.

C. ALOKASI ANGGARAN DALAM PENCAPAIAN TUJUAN

Alokasi anggaran merupakan instrumen strategis dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja. Dalam kerangka Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014,

pengelolaan anggaran dilaksanakan berdasarkan prinsip efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan berorientasi pada hasil (*performance based budgeting*). Pada Tahun Anggaran 2025, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang memperoleh pagu anggaran sebesar Rp.287.215.793.601,00, yang dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai 4 (empat) sasaran strategis sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja.

Tabel 3.12 Alokasi Anggaran Dalam Pencapaian Tujuan Periode
Renstra 2021-2026

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ALOKASI	PAGU ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
T.1	Peningkatan Ketersediaan dan Kemudahan Akses serta Efisiensi Pemanfaatan Air Untuk Memenuhi Kebutuhan Domestik, Peningkatan Produktivitas Pertanian dan Sektor Ekonomi Unggulan, Serta Konservasi dan Pengurangan Risiko/ Kerentanan Bencana Alam					
S.1	Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	5,41%	15.533.502.476,00	12.051.488.799,12	77,58 %
		Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kab Dalam Kondisi Baik	4,08%	11.731.373.975,00	8.757.342.425,86	74,65 %
T.2	Peningkatan Kelancaran Konektivitas dan Akses Jalan Yang Lebih Merata Bagi Peningkatan Pelayanan Sistem Logistik Daerah Yang Lebih Efisien dan Penguatan Daya Saing					
S.2	Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	60,57 %	173.961.714.384,00	82.296.989.363,08	47,31 %
T.3	Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Daerah Yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing Serta Mewujudkan Harmonisasi Pembangunan Berlandaskan Tata Ruang					
S.3	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR)	0,43 %	1.230.080.280,00	1.115.182.201,70	90,66 %
T.4	Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Daerah Yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing Serta Mewujudkan Harmonisasi Pembangunan Berlandaskan Tata Ruang					
S.4	Terpenuhinya Kebutuhan Pengadaan Lahan	Persentase Lokasi Tanah Yang Dibebaskan	22,42 %	64.385.048.535,00	10.679.347.851,00	16,59 %
JUMLAH			92,91 %	266.841.719.650,00	114.900.350.640,76	43,06 %

Tabel 3.13 Alokasi Anggaran Dalam Pencapaian Tujuan Periode
Renstra 2025-2029

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ALOKASI	PAGU ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN
T.1	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, merata, dan berkeadilan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi					
1	Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing Daerah	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	-	-	-	-
2	Meningkatkan kualitas infrastruktur irigasi, kapasitas waduk, serta efektivitas	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	4,08%	11.731.373.975,00	8.757.342.425,86	74,65%
3	penanggulangan banjir untuk mendukung ketahanan sumber daya air dan keselamatan masyarakat	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	2,55%	7.316.965.520,00	5.119.207.999,03	69,96%
4		Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	2,86%	8.216.536.956,00	6.932.280.800,09	84,37%
5	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	60,57%	173.961.714.384,00	8.296.989.363,08	74,31%
6		Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa				
7	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur dan kinerja ekonomi Daerah	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	0,43%	1.230.080.280,00	1.115.182.201,70	90,66%
8		Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	22,42%	64.385.048.535,00	10.679.347.851,00	16,59%
JUMLAH			92,91%	266.841.719.650,00	114.900.350.640,76	43,06%

Berdasarkan tabel Sasaran diatas Alokasi Anggaran 92,91% dari seluruh anggaran dinas PUTR untuk mencapai tujuan tersebut sebesar Rp.266.800.420.610,00 dan Realisasi sebesar Rp.114.900.350.640,76 atau 43,06% capaian tersebut termasuk dalam kategori Rendah.

Pagu anggaran dan realisasi untuk indikator sasaran Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan tidak diukur karena sudah ada pada masing-masing indikator sasaran yang lain tidak dapat dihitung. Untuk indicator Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten dan

Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa menggunakan program dan kegiatan yang sama.

Keterkaitan antara alokasi anggaran dan capaian kinerja menunjukkan bahwa program/kegiatan dengan dukungan anggaran yang memadai cenderung memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian sasaran strategis. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas penyerapan anggaran, antara lain dinamika regulasi, efisiensi belanja, penyesuaian kebijakan, serta kondisi eksternal lainnya.

Melalui pengelolaan anggaran yang berbasis kinerja, Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang terus berupaya meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran agar setiap rupiah yang dibelanjakan memberikan nilai manfaat yang optimal bagi masyarakat serta berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan organisasi.

D. EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Dalam rangka untuk mencapai target kinerja sebanyak 4 (empat) sasaran strategis sebagaimana yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2025, maka besaran alokasi dan realisasi belanja untuk setiap sasaran strategis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.14 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai periode 2021-2026

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA	CAPAIAN KEUANGAN	EFESIENSI
T.1	Peningkatan Ketersediaan dan Kemudahan Akses serta Efisiensi Pemanfaatan Air Untuk Memenuhi Kebutuhan Domestik, Peningkatan Produktivitas Pertanian dan Sektor Ekonomi Unggulan, Serta Konservasi dan Pengurangan Risiko/ Kerentanan Bencana Alam				
S.1	Meningkatnya Kualitas Sarana Infrastruktur sumber daya air	Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	100,39%	77,58 %	22,72%
		Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kab Dalam Kondisi Baik	100,06%	74,65 %	25,39%
T.2	Peningkatan Kelancaran Konektivitas dan Akses Jalan Yang Lebih Merata Bagi Peningkatan Pelayanan Sistem Logistik Daerah Yang Lebih Efisien dan Penguatan Daya Saing				
S.2	Meningkatnya kualitas Sarana Infrastruktur jalan	Persentase Panjang Jalan Kabupaten dalam Kondisi Mantap	100,39%	47,31 %	52,88%
T.3	Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Daerah Yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing Serta Mewujudkan Harmonisasi Pembangunan Berlandaskan Tata Ruang				

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA	CAPAIAN KEUANGAN	EFESIENSI
S.3	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur	Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang dengan Rencana Tata Ruang (RTRW atau RDTR)	106,63%	90,66 %	14,98%
T.4	Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Daerah Yang Berkelanjutan dan Berdaya Saing Serta Mewujudkan Harmonisasi Pembangunan Berlandaskan Tata Ruang				
S.4	Terpenuhinya Kebutuhan Pengadaan Lahan	Persentase Lokasi Tanah Yang Dibebaskan	100%	16,58 %	83,41%
Rata - Rata			101,49 %	61,36 %	39,88%
Kategori			Sangat Tinggi	Rendah	

Tabel 3.13 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai periode 2025-2029

NO	TUJUAN/SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN KINERJA	CAPAIAN KEUANGAN	EFESIENSI
T.1	Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, merata, dan berkeadilan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi				
1	Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur untuk mendukung daya saing Daerah	Rerata Realisasi Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air dan Jalan	94,92%	-	-
2	Meningkatkan kualitas infrastruktur irigasi, kapasitas waduk, serta efektivitas penanggulangan banjir untuk mendukung ketahanan sumber daya air dan keselamatan masyarakat	Persentase Panjang Jaringan Irigasi Kabupaten Dalam Kondisi Baik	101,11%	74,65%	26,17%
3		Persentase Kapasitas daya tampung air Waduk Kabupaten	100,02%	69,96%	30,05%
4		Persentase Realisasi Penanggulangan Banjir Kali Lamong	110,00%	84,37%	
5	Meningkatkan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan untuk mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan	Persentase Kemantapan Jalan Kabupaten	100,39%	74,31%	52,88%
6		Persentase Kemantapan Jalan Poros Desa	100,58%		52,96%
7	Meningkatkan kualitas pelaksanaan penataan ruang kawasan strategis yang mendorong keterpaduan pembangunan infrastruktur dan kinerja ekonomi Daerah	Persentase Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Tata Ruang	101,20%	90,66%	10,42%
8		Persentase Lokasi tanah yang dibebaskan	110,00%	16,59%	84,92%
Rata - Rata			102,28%	43,06%	40,10%
Kategori			Sangat Tinggi	Rendah	

Namun demikian, terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan capaian dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adanya penyesuaian kebijakan, keterbatasan anggaran, serta dinamika kondisi eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan. Terhadap indikator tersebut telah dilakukan langkah-langkah

perbaikan melalui evaluasi internal, penyempurnaan strategi pelaksanaan, serta penguatan pengendalian kinerja.

Secara keseluruhan, perbandingan capaian kinerja Tahun 2025 dengan Tahun 2024 menunjukkan tren positif dan menggambarkan komitmen instansi dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi dan perencanaan kinerja Tahun 2026 agar lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada hasil.